

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya kesehatan reproduksi wanita harus disadari oleh setiap wanita karena akan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan, kualitas hidup yang dijalani dalam proses reproduksi manusia. Beberapa hal sederhana yang penting bagi kesehatan reproduksi wanita seperti menjalani gaya hidup yang sehat dengan menjaga berat badan yang ideal, mengatur pola makan berolahraga, menghindari berbagai macam kegiatan dan konsumsi yang berdampak buruk bagi kesehatan organ reproduksi wanita.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ didekat payudara atau kebagian tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Penyakit kanker payudara merupakan penyebab utama kematian diantara semua penyakit kanker yang dialami wanita di Indonesia. Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia, meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut (WHO, 2014). Pada umumnya kanker payudara adalah yang paling sering ditemui kasusnya terjadi pada wanita. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal,

cepat dan tidak terkontrol yang terjadi pada jaringan payudara (Mulyani SN, 2013). Kanker payudara belum diketahui secara pasti penyebabnya, menurut Mulyani SN, (2013) ada beberapa faktor penyebabnya, antara lain : Usia, genetik, hormon estrogen, gaya hidup yang tidak sehat, perokok pasif, penggunaan kosmetik, dan penggunaan pil KB.

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2018) prevalensi kanker payudara sebesar 80.653.000 kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Menurut data GLOBOCAN (*Global Cancer Statistics*) (2018) diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 42,1%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0% (World Health Organization, 2019). Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 18,1 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker WHO (World Health Organization, 2019).

Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 18/100.000 wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1%. Angka kejadian kanker payudara pada perempuan mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 kasus. Prevalensi kanker payudara menempati urutan kedua setelah prevalensi kanker serviks (Kemenkes RI, 2018). Kalimantan terdiri dari 5 Provinsi, diantaranya Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat. Kalimantan Tengah sendiri mempunyai Prevalensi kanker payudara yang dimana terdapat 36 kasus di usia 30-50 tahun pada tahun 2016-2019 (Riskesdas, 2019)

Tingginya prevalensi kanker disebabkan oleh pengetahuan penderita yang masih kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malas serta malu memperlihatkan payudara (Sutjipto, 2009).

Kanker payudara saat ini merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui di antara wanita. Kanker payudara dapat menyebar secara signifikan dan sering tidak menimbulkan gejala. Pada saat terdiagnosis sebagai kanker payudara, pada 5-15% pasien telah terjadi metastasis dan hampir 40% telah terjadi penyebaran secara regional. Karena pengobatan terkadang tidak memberikan hasil yang baik atau terlambat dalam memberikan terapinya, maka pencegahan merupakan langkah yang diperlukan (Rasjidi, 2010).

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi. Penderita keganasan kanker payudara sebagian besar datang saat stadium sudah lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat tepat. Masa inkubasi kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, dengan demikian upaya deteksi dini sangat diperlukan (Dyayadi, 2009).

Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahwa tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor yang terjadi bisa menyebabkan kanker payudara bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, ini menunjukkan bahwa ada gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh remaja terutama untuk deteksi awal (Lily, 2008).

Minimnya sikap remaja dalam menangani hal ini perlu di tindak lanjuti. Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker tersebut menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit ini, sehingga penyakit kanker ini bisa ditangani sejak dini, karena jika sudah terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa ditangani secara tuntas (Diananda,2009).

Sebelum terjadinya kanker payudara ada cara sederhana untuk mendeteksinya, salah satu cara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan ini akan membuat para wanita nyaman

karena pemeriksaan ini dilakukan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, adanya informasi mengenai SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang kanker payudara. SADARI akan meningkatkan kesadaran remaja putri untuk dapat bersikap mau melakukan pemeriksaan sadari dan tingkat pengetahuan betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara untuk mencegah terjadinya resiko kanker payudara (Yustiana dkk, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Teweh di dapatkan data 5 pasien Ca Mamae pada bulan Januari-Desember Tahun 2021, dan pada bulan Januari-Desember tahun 2022 terdapat 8 pasien Ca Mamae baru yg di temukan. Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2022 dengan salah satu pasien didapatkan data bahwa pasien tersebut datang melakukan pemeriksaan saat sudah memasuki stadium awal ca mamae dan sebelumnya pasien tidak pernah mendapatkan informasi tentang bagaimana deteksi awal ca mamae. Keterlambatan deteksi dini kanker payudara ini juga dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang SADARI, pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi

metode yang paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita.

Kota Muara Teweh mempunyai 4 SMAN, 3 SMKN, dan 1 MAN. SMAN 4 Muara Teweh merupakan SMAN yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Teweh. Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 13 November 2022 yang dilakukan di SMAN 4 Muara Teweh didapatkan data sebagian siswi SMAN 4 Muara Teweh sudah mengetahui apa itu SADARI.

Hasil wawancara dengan 10 siswi SMAN 4 Muara Teweh usia 15-18 tahun, 7 siswi (70%) diantaranya mengatakan di sekolah pernah diadakannya skrining kesehatan dengan mengajarkan SADARI untuk mendeteksi adanya tanda gejala kanker payudara oleh petugas Kesehatan dari Puskesmas pada tahun 2019 lalu. Meski demikian kebanyakan siswi mengatakan bahwa mereka hanya tau namun tidak mengaplikasikannya, 3 siswi (30%) siswi lainnya mengatakan tidak mengetahui apa itu SADARI dan menganggap itu tidak begitu penting bagi mereka. Terdapat 2 siswi mengatakan, dulu pernah mengalami benjolan di payudara sebelah kanan dan sedikit terasa sakit, namun setelah sekian lama sekitar 3-4 bulan menghilang dengan sendirinya dan enggan untuk memeriksa sendiri (SADARI) ataupun memeriksa ke Faskes terdekat karena menganggap mungkin itu hal biasa.

Hal ini terjadi dikarenakan siswi merasa informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan masih kurang, dan juga kunjungan ke sekolah untuk pemberian Pendidikan Kesehatan tentang kanker Payudara dan juga SADARI masih kurang. Dari Puskesmas sendiri di Pendidikan Kesehatan tersebut hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun

Remaja saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Gaya Hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat memengaruhi remaja dalam terkena resiko kanker payudara. Ca mammae menjadi momok yang meankutkan bagi wanita dan peneliti ingin mengetahui gambaran Sikap remaja Putri di SMA wilayah Puskesmas Muara Teweh terhadap sadari. Maka sangat penting bagi remaja untuk memahami dan mengaplikasikan SADARI dan kedepannya sebagai acuan /dasar untuk membuat program di Puskesmas dan kegiatan berkelanjutan di SMAN 4 Muara Teweh

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis ingin mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 4 terhadap SADARI ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 4 terhadap SADARI”

C. Tujuan Penelitian

Melihat Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 4 terhadap SADARI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya dan menambah teori serta sebagai acuan literatur keperawatan dalam memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya khususnya di bidang kesehatan dan bagi peneliti dapat melanjutkan kajian tentang Sikap Remaja Putri terhadap SADARI di SMAN 4 Muara Teweh

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa/i SMAN 4 Muara Teweh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Kanker Payudara dan tidak hanya dapat di gunakan untuk Siswa/i, melainkan juga seluruh guru, dan semua orang yang berada disekitar SMAN 4 Muara Teweh.

Selain itu informasi yang diberikan tentang SADARI di SMAN 4 Muara Teweh merupakan suatu bentuk kegiatan pencegahan yang baik untuk dilaksanakan sebagai suatu upaya tindakan pencegahan Kanker Payudara, serta dapat melakukan SADARI.

b. Bagi Instansi Puskesmas

Bahan acuan dalam menentukan program Sikap Remaja Putri tentang Kanker Payudara Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tentang SADARI di SMAN 4 Muara Teweh sehingga derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh menjadi lebih baik.

c. Bagi Institusi Pendidikan STIKES

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru untuk menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa STIKES Suaka Insan serta sebagai bahan informasi guna pengembangan kurikulum pada pendidikan keperawatan dan juga menjadi evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dalam tema Sikap Remaja Putri tentang Kanker Payudara Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI di SMAN 4 Muara Teweh.

Meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam menganalisa hasil penelitian serta memperoleh ilmu, pengalaman dan penerapan materi yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan penelitian dapat dilakukan untuk tugas akhir atau skripsi.

d. Untuk Profesi

Menambah wawasan terhadap SADARI, dan menjadikan acuan literatur.

e. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan pengalaman dalam pengertian tentang masalah kesehatan sistem reproduksi pada remaja.

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di dapatkan penelitian yang hampir mirip dengan yang peneliti lakukan, antara lain ;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Norvita (2015) dengan judul ”
Gambaran Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Sadari Di SMA
Negeri 1 Padang Bertempat di kota Padang pada tahun 2015”.

Populasi target dalam penelitian adalah kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Padang tahun 2015. Siswi kelas X dan XI berjumlah 343 yaitu 186 siswi kelas X dan 157 siswi kelas XI masing-masingnya terdiri 9 kelas. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan lotre. Sampel dipilih dengan kriteria inklusi yaitu : bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang sedang tidak berada di tempat saat penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisioner.

Persamaan Penelitian ini, yaitu menggunakan ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisioner, populasi yang di ambil yaitu kelas X, XI Perbedaannya dengan penelitian terdahulu berbedanya judul penelitian, tehnik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat yang akan diteliti, waktu penelitian serta hasil dari penelitian tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arni Anjuita Sinaga (2018) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Sadari Terhadap Pelaksanaan Sadari Pada Remaja Di SMAN 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun 2018”

Populasi dalam penelitian ini adalah sisiwi di SMAN 1 Parbuluan kelas XI yang terdiri dari 7 kelas. Jurusan IPA ada 3 buah kelas dan IPS ada 4 buah kelas. Jumlah siswa kelas XI SMN 1 Parbuluan adalah 144 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan cara Systemic Random Sampling. Systemic Random Sampling merupakan pengambilan sampel secara acak sistematis, yaitu dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan jumlah perkiraan jumlah sampel yang diinginkan dan hasilnya adalah interval

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisisioner

Persamaan Penelitian ini, yaitu menggunakan ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisisioner

Perbedaannya dengan penelitian terdahulu berbedanya judul penelitian, tehnik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat yang akan diteliti, waktu penelitian serta hasil dari penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Delita Angraini Nasution (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu 2018. Populasi adalah sejumlah besar subjek dengan karakteristik

tertentu (Sastroasmoro, 2011). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMAN 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 379 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisioner.

Persamaan Penelitian ini, yaitu menggunakan ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisioner, populasi yang di ambil yaitu kelas X, XI Perbedaannya dengan penelitian terdahulu berbedanya judul penelitian, tehnik pengambilan sampel, jumlah sampel, tempat yang akan diteliti, waktu penelitian serta hasil dari penelitian tersebut.

